

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang secara sadar disajikan pada setiap orang dari generasi ke generasi selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini di seluruh Indonesia sudah diwajibkan pada semua tingkatan untuk menggunakan Kurikulum 2013, tapi ada juga yang masih memakai Kurikulum KTSP, karena berbagai macam kendala. Diantaranya, pendidik yang sudah lanjut usia, sehingga kurang memahami Kurikulum 2013 dan belum meratanya pendistribusian buku pada setiap sekolah di seluruh Indonesia yang mengakibatkan kendala untuk memakai Kurikulum 2013.

Hanifah dan Julia (2014, hlm. 2) menjelaskan, bahwa kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya sebagai bentuk jawaban atas tantangan yang saat ini dihadapi Indonesia. Jumlah penduduk usia produktif yang tinggi serta semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan mengharuskan setiap individu menjadi pribadi yang berkompetensi, inovatif, dan kreatif agar tidak menjadi beban dan mampu bersaing secara kompetitif di era globalisasi ini. Hal tersebut menjadi landasan utama pengembangan kurikulum 2013 yang kini berpusat pada kompetensi peserta didik dimana peserta didik menjadi pelaku utama dalam pembelajaran dengan pendidik sebagai fasilitatornya.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, kegiatan pembelajaran akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar. Miarso dalam Rusmono (2017, hlm. 6) mengatakan, “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.” Pendapat lain disampaikan oleh Kemp dalam Rusmono (2017, hlm. 6) bahwa “pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam proses pembelajaran, Reigeluth dalam Rusmono (2017, hlm. 7) memperlihatkan tiga hal, yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, peserta didik, tujuan dan hambatanannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh pendidik. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini terjadi, seperti pada waktu pendidik sedang memberi pelajaran kemudian ada peserta didik yang bercakap-cakap dengan sesamanya dan tidak memperhatikan pelajaran, maka pendidik dapat menanyakan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik yang bersangkutan, agar peserta didik mau memperhatikan kembali pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai..

Dari hasil observasi di kelas IV SDN 043 Cimuncang pada saat kegiatan pembelajaran penulis melihat fenomena yang terjadi. Diantaranya, peserta didik yang kurang aktif, hasil belajar peserta didik rendah, mengobrol saat pendidik sedang menjelaskan materi, sehingga peserta didik tidak mampu menguasai materi dengan baik. Selain dari peserta didik, fenomena dalam kegiatan pembelajaran juga terlihat dari seorang pendidik yang tidak terampil dalam memilih model pembelajaran dengan tepat, pendidik menggunakan model konvensional, yaitu model ceramah.

Model ceramah merupakan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Daryanto (2013, hlm. 4), menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari model ceramah, yaitu:

1. Mudah dilakukan dan biayanya murah,
2. Materinya luas tetapi dapat disajikan dalam waktu singkat,
3. Dapat menonjolkan materi yang penting,
4. Mudah menguasai kelas dan
5. Kondisi lebih sederhana.

Selain beberapa kelebihan model ceramah seperti di atas, model ini juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Membosankan bagi peserta,
2. Mudah/ cepat lupa dan
3. Sulit mengetahui apakah siswa mengerti atau tidak.

Pada dasarnya, banyak menggunakan model ceramah akan membuat peserta didik bosan, sehingga pembelajaran terlihat monoton, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat berdampak pada Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Dalam ulangan harian pada subtema sebelumnya dengan KKM 70, dari 35 peserta didik hanya 17 peserta didik yang mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), sedangkan sisanya 13 peserta didik belum mencapai KKM.

Hasil observasi di atas, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Kondisi ini membuat peserta didik harus bisa meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung diharapkan peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pendidik dapat memilih dari banyaknya model pembelajaran mana yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kegiatan pembelajaran harus menggunakan model yang tepat, agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. Dutch dalam Amir (2009, hlm. 21) menjelaskan bahwa, PBL merupakan model instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar untuk belajar,” bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk me-ngait-kan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Sementara menurut Supinah dan Titik dalam Agustin (2013, hlm. 37) mengatakan, “PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru.”

Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik selalu aktif.

Dalam pelaksanaannya, PBL tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Trianto dalam Febriyanto (2012, hlm. 13) menjelaskan, bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PBL sebagai model pembelajaran adalah:

1. Realistik dengan kehidupan peserta didik,
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik,
3. Memupuk sifat inkuiri peserta didik,
4. Retensi konsep jadi kuat dan
5. Mmempuk kemampuan problem solving.

Kelemahan PBL antara lain:

1. Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep yang kompleks,

2. Sulitnya mencari problem yang relevan,
3. Sering terjadi miss konsepsi dan
4. Konsumsi waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran menggunakan model berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Indahnya Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN 043 Cimuncang Tahun Ajaran 2018/ 2019).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik yang tidak terampil dalam memilih model pembelajaran dengan tepat.
2. Pendidik masih menggunakan model konvensional.
3. Peserta didik yang kurang aktif.
4. Peserta didik mengobrol saat pendidik sedang menjelaskan materi.
5. Peserta didik tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
6. Hasil belajar peserta didik rendah.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN 043 Cimuncang ?”

2. Pertanyaan Peneliti

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN 043 Cimuncang ?
- b. Bagaimana perencanaan model *Problem Based Learning* dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada peserta didik di kelas IV SDN 043 Cimuncang ?
- c. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada peserta didik di kelas IV SDN 043 Cimuncang ?
- d. Mengapa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN 043 Cimuncang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 Indahnya Kebersamaan di SDN Linggar 01 Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar dalam tema Indahnya Kebersamaan pada peserta didik kelas IV SDN 043 Cimuncang .
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada peserta didik kelas IV SDN 043 Cimuncang .

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN 043 Cimuncang .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 043 Cimuncang pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam model *Problem Based Learning* peserta didik akan meningkat kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, memotivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik mendapatkan pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk memberikan motivasi bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
- 3) Pendidik mendapatkan pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.
- 2) Sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya.

- 3) Sebagai acuan untuk melakukan tindakan sejenis.
- d. Manfaat Bagi Penulis
 - 1) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain jika akan menerapkan model pembelajaran PBL.

F. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Strategi pembelajaran dengan PBL menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Panen dalam Rusmono (2017, hlm. 74) mengatakan, “dalam strategi pembelajaran dengan PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pembelajaran yang berbasis masalah. Memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan model PBL peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan, memandirikan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Rusmono (2017, hlm. 8) menjelaskan, bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan

apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi di lingkungan belajar.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disusun dengan sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi
 - a. Halaman sampul
 - b. Halaman pengesahan
 - c. Halaman moto dan persembahan
 - d. Halaman pernyataan keaslian skripsi
 - e. Kata pengantar
 - f. Ucapan terima kasih
 - g. Abstrak
 - h. Daftar isi
 - i. Daftar tabel
 - j. Daftar gambar
 - k. Daftar lampiran
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran: pembahasan kajian teori-teori yang akan dibahas, kerangka penelitian, analisis dan pengembangan materi pembelajaran.

- c. Bab III Model Penelitian: menjelaskan secara sistematis dan terperinci adanya pembahasan, seperti model penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai adanya pembahasan, seperti hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
3. Bagian Penutup Skripsi
- Bab V Simpulan dan Saran: simpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.

Amir, M. Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Hanifah dan Julia. (2014). *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.

Agustin, V. Nurul. (2013). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. Vol. 2 No. 1.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/2069> (diakses pada tanggal 15 april 2018, pada pukul 10.25 WIB).

Febrianto, Wigar. Ade. (2012). *Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD Semester II Depok Tahun Ajaran 2011/ 2012*.
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/825/3/T1_292008062_BAB%20II.pdf (diakses pada tanggal 22 april 2018, pada pukul 18.34 WIB).